

Pesan Moral Ustaz Abdul Somad Di Youtube Analisis Tentang Kenakalan Remaja

Nurhayati

arisayahputra588@gmail.com

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Article:

Received: 20 April, 2025

Accepted: 16 Mei, 2025

Published: 30 Juni, 2025

© 2025 The Author(s).



This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Correspondence

Address:

mhdrudisyahputra2003@gmail.com

Abstrak: Penelitian berjudul Komunikasi Pemasaran Produk Fashion Melalui Tik-tok: Analisis Dampak Prilaku Konsumtif Pada Mahasiswi IAIN Lhokseumawe. Dalam penelitian ini memiliki tujuan; satu, bagaimana komunikasi pemasaran produk fashion melalui tik-tok, kedua, sejauh mana dampak prilaku konsumtif Mahasiswi IAIN Lhokseumawe dipengaruhi oleh pemasaran produk fashion melalui tik-tok, ketiga, hambatan dan tantangan dalam proses komunikasi pemasaran produk fashion melalui tik-tok. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat *deskriptif*. Sedangkan penelitian menggunakan teori resepsi aktif yang dikembangkan oleh Stuart Hall. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, dalam proses komunikasi pemasaran secara online melalui media tik-tok terhadap ketiga toko yang melakukan pemasaran secara online didapatkan menggunakan pemasaran dengan jenis yang berbeda ada yang menggunakan pemasaran jenis video pendek (*short*), live shopping dan juga jenis story. Kedua, mahasiswi IAIN Lhokseumawe lebih senang melakukan proses berbelanja secara online sehingga mengakibatkan munculnya prilaku konsumtif yaitu sebanyak 4 orang mahasiswi tergolong kepada prilaku konsumtif hal yang melatarbelakangi prilaku konsumtif ialah belanja impulsif/terburu-buru dalam mengambil keputusan, motivasi emosional dan juga faktor mencari kesenangan sehingga, menyebabkan terjadinya pemborosan. Ketiga, dalam melakukan proses pemasaran toko kerap mengalami 2 jenis gangguan yaitu; pertama gangguan teknis dan juga gangguan lingkungan (Suku, budaya, bahasa dan lain sebagainya).

Kata kunci: Pesan moral, Ustaz Abdul Somad, Kenakalan remaja, Analisis wacana, Teori Zakiah Daradjat, YouTube.

Pendahuluan

Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan individu pada masa remaja dan melanggar norma sosial, hukum, maupun agama. Kartini Kartono mendefinisikan kenakalan remaja sebagai gejala patologis sosial pada anak dan remaja yang muncul akibat pengabaian sosial, sehingga anak mengembangkan perilaku menyimpang.¹ Fenomena kenakalan remaja semakin kompleks di era digital karena remaja dapat terpapar konten negatif melalui media sosial yang mudah diakses tanpa batasan yang jelas.²

Remaja merupakan aset penting bangsa sekaligus generasi penerus yang akan menentukan arah peradaban di masa depan.³ Dalam perspektif Islam, remaja tidak hanya dipandang sebagai kelompok usia yang sedang mengalami transisi psikologis dan sosial, tetapi juga sebagai pribadi yang diharapkan mampu menjadi khairu ummah-umat terbaik yang memegang teguh ajaran agama dan menebarkan kebaikan di tengah masyarakat.⁴ Nilai-nilai ideal yang melekat pada remaja mencakup akhlak yang mulia, tanggung jawab sosial, keteguhan iman, serta kepatuhan terhadap norma agama. Bahkan Al-Qur'an menggambarkan pemuda Ashabul Kahfi sebagai teladan remaja yang berpegang teguh pada iman meskipun hidup di tengah tantangan zaman.⁵ Dalam konteks ini, dakwah Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter remaja agar tetap berada dalam jalur moralitas yang lurus dan tidak larut dalam arus globalisasi.⁶

Namun, fakta sosial yang berkembang di Indonesia menunjukkan bahwa realitas kehidupan remaja tidak selalu sejalan dengan nilai idealitas tersebut. Fenomena kenakalan remaja menjadi isu krusial yang terus berulang dari masa ke masa, bahkan semakin kompleks di era modern.⁷ Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2023, kasus tawuran pelajar dan pergaulan bebas di kota-kota besar menunjukkan tren peningkatan. Begitu pula laporan Badan Narkotika Nasional (BNN) yang mencatat remaja sebagai salah

¹ Ketut Tjukup et al., "Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)," *Kertha Wicaksana* 14, no. 1 (2020): 29–38.

² Nilot Pramudita et al., "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Tingkat Perilaku Kenakalan Remaja Di Era Digital Saat Ini," *Dialogika: Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Sosialisasi* 1, no. 3 (2025): 231–44.

³ Alima Fikri Shidiq and Santoso Tri Raharjo, "Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2018): 176.

⁴ Muhammad Ibnu Huda, "Pendekatan Psikologis Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Preventif Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja Di SMP 18 Pesawaran Lampung" (Universitas Islam Tribakti Lirboyo, 2024).

⁵ RISK A RISK A USMAN, "MEMBENTUK KARAKTER PEMUDA RABBANI (STUDI ATAS QS AL-KAHFI AYAT 13-16)" (Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2015).

⁶ Aulia Herawati et al., "Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Tengah Arus Globalisasi," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 370–80.

⁷ Yustina Ngatini, *Remaja Dan Pergumulannya Di Era Digital* (Penerbit P4I, 2025).

satu kelompok paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba.⁸ Selain itu, kemudahan akses media digital sering kali justru memperparah kondisi ini, karena remaja terpapar konten-konten negatif seperti pornografi, ujaran kebencian, dan gaya hidup hedonis. Akibatnya, muncul berbagai perilaku menyimpang seperti tawuran, konsumsi alkohol, seks bebas, hingga tindak kriminal lain yang menimbulkan keresahan sosial.⁹

Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara nilai moral yang diidealkan oleh agama dan realitas perilaku remaja di masyarakat. Seharusnya, dengan semakin berkembangnya media dakwah Islam di era digital, remaja memiliki akses yang lebih luas untuk memperoleh ilmu dan bimbingan moral. Namun, kenyataannya, penetrasi dakwah melalui media sosial belum sepenuhnya efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai agama.¹⁰ Padahal, sejumlah ulama karismatik seperti Ustaz Abdul Somad (UAS) telah memanfaatkan platform YouTube untuk menyampaikan ceramah-ceramah keagamaan yang menekankan pentingnya akhlak dan bahaya kenakalan remaja.¹¹ Akan tetapi, fakta bahwa fenomena kenakalan remaja masih tinggi menunjukkan adanya problematika dalam penerimaan, pemahaman, maupun implementasi pesan moral tersebut di kalangan remaja.¹²

Kesenjangan ini menjadi penting untuk diteliti secara akademik. Hal ini bukan hanya terkait dengan efektivitas media dakwah digital, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana pesan moral yang disampaikan melalui YouTube dipahami, diinterpretasi, dan direspons oleh masyarakat, khususnya remaja.¹³ Ceramah Ustaz Abdul Somad yang dikenal lugas, sistematis, dan kontekstual sangat potensial untuk dijadikan bahan kajian dalam mengungkap strategi penyampaian pesan moral terhadap isu kenakalan remaja. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akademik untuk memperkaya khazanah ilmu komunikasi dakwah, sekaligus urgensi praktis dalam memberikan alternatif solusi pembinaan moral remaja di tengah arus globalisasi yang kian kompleks.¹⁴

⁸ Yoseph Salmon Yusuf, "Pendidikan Di Era Media Sosial Sinergi Pendidikan Dan Pembinaan Moral Pada Remaja," *Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics* 1, no. 2 (2025).

⁹ Mohamad Fadhilah Zein, *Panduan Menggunakan Media Sosial Untuk Generasi Emas Milenial* (Mohamad Fadhilah Zein, 2019).

¹⁰ A Dani Dimas Ramadhan et al., *Psikologis Agama Pada Remaja* (Penerbit: Kramantara JS, 2025).

¹¹ Karimatul Amali, *Ustadz Abdul Somad: Pelita Umat Masa Kini* (DIVA PRESS, n.d.).

¹² Dian Mulyasri, "Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Persepsi Remaja Terhadap Keharmonisan Keluarga Dan Konformitas Teman Sebaya (Studi Korelasi Pada Siswa SMA Utama 2 Bandar Lampung)," 2010.

¹³ SUKRON ARZAKI Amna, "Pesan Moderat Dakwah Digital (Analisis Isi Philip Mayring Pada Akun Instagram @ Mubadalah. Id)," *Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri*, 2025.

¹⁴ Revasya Gewani, "Tindak Tutur Direktif Dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Ceramah Di SMA" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025).

Fenomena kenakalan remaja yang semakin marak di Indonesia, meliputi perilaku pergaulan bebas, tawuran antarkelompok, hingga penyalahgunaan narkoba, merupakan problematika sosial yang mendesak untuk dikaji lebih lanjut.¹⁵ Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Firmansyah yang menemukan bahwa lemahnya kontrol diri serta minimnya pengawasan dari keluarga dan lingkungan merupakan faktor dominan yang mendorong remaja terlibat dalam tindakan menyimpang.¹⁶ Temuan tersebut mengonfirmasi realitas di lapangan, di mana remaja rentan terpengaruh oleh lingkungan pergaulan yang tidak sehat sehingga menimbulkan berbagai bentuk kenakalan.¹⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pesan moral yang disampaikan oleh Ustaz Abdul Somad dalam ceramah-ceramahnya di YouTube terkait isu kenakalan remaja.¹⁸ Analisis ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis wacana, sehingga dapat mengungkap secara mendalam bagaimana konstruksi pesan moral dibangun, strategi retorika dakwah yang digunakan, serta relevansinya dengan realitas sosial remaja saat ini.¹⁹ Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dua ranah: pertama, secara teoritis, memperkaya kajian komunikasi dakwah dan analisis isi pesan moral; kedua, secara praktis, memberikan bahan pertimbangan bagi para pendidik, orang tua, dan lembaga dakwah dalam merumuskan strategi pembinaan moral remaja yang lebih efektif melalui media digital.²⁰

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus analisis wacana untuk memahami secara mendalam makna, penyampaian, dan kontekstualisasi pesan moral dalam ceramah Ustaz Abdul Somad (UAS) terhadap kehidupan sosial remaja. Dengan menerapkan metode analisis wacana model Van Dijk yang menelaah interaksi antara teks, konteks

¹⁵ Nana Mulyana et al., *Pencegahan Konflik Sosial Dan Penanggulangan Kenakalan Remaja* (Edu Publisher, 2023).

¹⁶ Nofasari Beti, "HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KENAKALAN REMAJA YANG MENGAKSES PORNOGRAFI" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023).

¹⁷ Vinal Fornia Gulo and Wenti Kristiani Harefa, "Peran Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus Lingkungan Keluarga Saombo Koto Gunungsitoli)," *Media Hukum Indonesia (MHI)* 3, no. 3 (2025).

¹⁸ Syifa Hayati Islami, "Pemikiran Dan Aktivitas Dakwah Ustadz Abdul Somad Melalui Media Sosial Youtube" (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., 2018).

¹⁹ Gilang Abdu Awalli, "Komunikasi Persuasif Orang Tua Terhadap Anak Remaja Dalam Pembinaan Akhlak Di Lingkungan Prostitusi (Studi Kasus Dukuh Bendansari)" (UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024).

²⁰ Jannes Eduard Sirait, "Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara," *Diegesis : Jurnal Teologi* 6, no. 1 (February 2021): 49–69, <https://doi.org/10.46933/DGS.vol6i149-69>.

sosial, dan kognisi audiens, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi bahasa, struktur retorika, serta implikasi moral dari pesan tersebut. Analisis ini difokuskan pada penafsiran fenomena komunikasi verbal dan nonverbal yang kemudian dikaitkan dengan konsep pendidikan akhlak Islam menurut Zakiah Daradjat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Pesan Moral Eksplisit dalam Ceramah Ustaz Abdul Somad

a. Pergaulan Bebas dan Pacaran di Luar Batas

Video Ceramah "Cara Menghadapi Kenakalan Remaja Saat Akil Tablig" (YouTube, 29 November 2023, menit ke 19:39–22:38), Ustaz Abdul Somad

Kutipan: "Perempuan yang mau pacaran 5 tahun sama seperti iklan roti: dijilat, dicelupin, tak dimakan-makan."

Pesan ini menekankan pentingnya pengendalian diri dan internalisasi nilai akhlak dalam kehidupan remaja. Dalam fase perkembangan Erikson, remaja berada pada tahap identity vs. role confusion, yang berarti mereka sedang membangun identitas diri dan nilai moral. UAS menggunakan metafora yang persuasif untuk menekankan konsekuensi sosial, emosional, dan moral dari perilaku premarital, sehingga remaja dapat memahami dampak nyata dari tindakan mereka.

Zakiah Daradjat menegaskan bahwa pendidikan akhlak harus menanamkan integrasi antara iman, nilai moral, dan perilaku. Pesan ini menekankan disiplin diri, tanggung jawab, dan penguatan karakter remaja agar mereka mampu mengendalikan dorongan biologis dan sosial.

Van Dijk (Teori Wacana) Penggunaan metafora "iklan roti" membangun representasi kognitif yang kuat, memicu refleksi kritis, dan mendorong internalisasi nilai moral. Strategi retorik ini menstimulasi kesadaran diri dan evaluasi moral terhadap perilaku premarital.

b. Larangan Tawuran dan Kekerasan

Video Ceramah: "Cara Menghadapi Kenakalan Remaja Saat Akil Tablig" (YouTube, 29 November 2023, menit ke 19:39–22:38), Ustaz Abdul Somad (menit 39:22-40:05)

Tawuran di kalangan remaja sering muncul akibat tekanan sosial, pencarian identitas kelompok, dan kurangnya pengendalian diri. UAS menekankan bahwa tawuran bukan sekadar masalah fisik, melainkan juga ancaman terhadap keselamatan psikologis dan keharmonisan sosial.

Zakiah Daradjat Pendidikan akhlak mengajarkan pengendalian emosi dan penolakan kekerasan. Remaja yang memahami akhlak terpuji akan menilai konsekuensi negatif kekerasan, menginternalisasi disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab sosial.

Van Dijk Ceramah membangun narasi moral dan sosial, menegaskan bahwa agresi tidak hanya melanggar hukum, tetapi juga norma moral dan

sosial. Strategi wacana ini mendorong remaja menilai tindakan agresif secara kritis dan membentuk kesadaran kolektif terhadap perilaku damai.

c. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Alkohol

Video: "Ajarkan Anak Mengaji, Supaya Tidak Menyesal Ketika Dewasa" (menit 51:32)

Kutipan: "Pucuk narkoba"

Pesan ini menekankan perlunya perlindungan anak dan remaja dari perilaku destruktif. Remaja yang kehilangan pengawasan moral rentan terhadap penyalahgunaan zat, yang dapat merusak akal sehat, integritas moral, dan perkembangan psikososial.

Zakiah Daradjat Pendidikan moral sejak dini membangun kesadaran spiritual, tanggung jawab, dan disiplin. Anak yang diarahkan sejak kecil untuk menjauhi perilaku destruktif cenderung menginternalisasi akhlak terpuji.

Van Dijk: Metafora "ulat makan pucuk" sebagai strategi wacana persuasif memicu refleksi kritis orang tua dan remaja. Pesan ini menegaskan bahwa keluarga berperan sebagai filter moral untuk membimbing anak agar tetap berada di jalur yang benar.

2. Analisis Pesan Moral Implisit Berdasarkan Teori Wacana Van Dijk dan Zakiah Daradjat

a. Tawuran sebagai cerminan lemahnya kontrol moral

Pesan implisit Kekerasan muncul akibat kegagalan internalisasi agama. Remaja diajak memahami bahwa perilaku agresif melanggar nilai sosial dan norma agama.

Zakiah Daradjat: Agama berfungsi sebagai kontrol internal terhadap hawa nafsu dan perilaku agresif, membentuk disiplin diri dan tanggung jawab moral.

Van Dijk: Ceramah adalah praktik sosial yang membentuk kesadaran kolektif remaja mengenai moralitas dan dampak sosial dari perilaku destruktif.

b. Pergaulan bebas dan pacaran di luar batas Video Ceramah "Cara Menghadapi Kenakalan Remaja Saat Akil Tablig"(YouTube, 29 November 2023, menit ke 19:39–22:38), Ustaz Abdul Somad

Pesan implisit Pergaulan bebas melemahkan benteng moral remaja, meningkatkan risiko kenakalan.

Teori akhlak Internalisasi nilai agama sejak dini berfungsi sebagai benteng moral. Remaja yang tidak memiliki bimbingan moral yang kuat cenderung mengalami konflik identitas dan perilaku devian.

Wacana UAS Menegaskan ideologi moral Islam yang menekankan kehormatan diri, pengendalian hawa nafsu, dan disiplin moral sebagai fondasi pembentukan karakter remaja.

c. Penyalahgunaan narkoba dan alcohol

"Cara Menghadapi Kenakalan Remaja Saat Akil Tablig"(YouTube, 29 November 2023, menit ke 19:39–22:38), Ustaz Abdul Somad (menit 39:22-40:05)

Pesan implisit Remaja yang kehilangan pegangan moral dan spiritual cenderung mencari pelarian melalui narkoba dan alkohol.

Van Dijk Ceramah membongkai narkoba bukan sekadar masalah kesehatan, tetapi sebagai ancaman moral dan sosial. Strategi wacana ini membangun kesadaran kolektif terhadap risiko moral yang ditimbulkan penyalahgunaan zat.

3. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja Menurut Ceramah Ustaz Abdul Somad

a. Pergaulan bebas dan pacaran di luar batas (menit 22:15–23:10)

Pergaulan bebas merupakan bentuk interaksi sosial tanpa kontrol moral, yang dapat melemahkan internalisasi norma agama dan disiplin diri. Menurut Erikson, remaja berada pada tahap *identity vs role confusion*, sehingga identitas moral mereka masih labil dan rentan terhadap pengaruh negatif teman sebaya.

Perspektif Akhlak Zakiah Daradjat Minimnya bimbingan agama dan pengawasan orang tua menyebabkan remaja kesulitan menanamkan nilai moral Islam. Akibatnya, remaja cenderung meniru perilaku negatif tanpa evaluasi moral.

Strategi Wacana UAS (Van Dijk) Ceramah menekankan konsekuensi sosial dan moral pergaulan bebas, membangun representasi kognitif tentang bahaya perilaku devian, sehingga remaja diajak menilai tindakan secara kritis sebelum bertindak.

b. Tawuran dan kekerasan antar kelompok (menit 39:22–40:05)

Tawuran adalah manifestasi dari konflik identitas, tekanan kelompok, dan ketidakmampuan remaja mengendalikan emosi. Teori sosial Bandura menyatakan, perilaku agresif dapat dipelajari melalui observasi lingkungan dan teman sebaya.

Perspektif Akhlak Tawuran menunjukkan lemahnya internalisasi akhlak, kurangnya kesadaran tanggung jawab sosial, dan krisis moral. Disiplin diri dan pengendalian emosi menjadi aspek penting yang perlu dibentuk melalui pendidikan karakter.

Wacana UAS membongkai kekerasan sebagai pelanggaran norma sosial dan agama, sehingga remaja memahami bahwa konsekuensi agresi bukan hanya fisik, tetapi juga moral dan sosial.

c. Penyalahgunaan narkoba dan alkohol

Video: "Ajarkan Anak Mengaji, Supaya Tidak Menyesal Ketika Dewasa" (menit 51:32)

Remaja yang mengalami kekosongan moral atau kurangnya pengawasan spiritual cenderung mencari pelarian melalui narkoba atau alkohol (Steinberg, 2005). Hal ini dapat mengganggu perkembangan kognitif dan sosial, serta meningkatkan risiko perilaku kriminal dan seks bebas.

Perspektif Akhlak Zakiah Daradjat Penggunaan zat adiktif menjadi hambatan internalisasi iman dan akhlak. Pendidikan moral sejak dini harus menekankan kesadaran spiritual, tanggung jawab, dan pengendalian diri.

Wacana UAS Metafora “ulat makan pucuk” berfungsi sebagai strategi persuasif, mengingatkan orang tua dan remaja bahwa penyalahgunaan narkoba adalah ancaman moral dan sosial, bukan sekadar kesehatan fisik.

d. Bolos sekolah dan tidak menghormati guru

Video: "5 Sifat Anak Muda Di Pulau Bacan Ustaz Abdul Somad" Disukai 7,6 ribu, dengan 345.204 penayangan di posting 09 januari 2022 (menit 42:50-43:29)

Ketidakhadiran di sekolah dan perilaku tidak hormat mengindikasikan lemahnya internalisasi nilai pendidikan dan adab²¹. Menurut teori Bronfenbrenner (*Ecological Systems Theory*), lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk moral dan karakter remaja.

Perspektif Akhlak Tidak menghormati guru menunjukkan kurangnya pemahaman nilai adab dan disiplin. Pendidikan akhlak menekankan pentingnya menghormati otoritas sebagai bagian dari pembentukan karakter.

e. Penyalahgunaan media digital (menit 55:10–56:20)

Penggunaan media digital tanpa bimbingan moral dapat menanamkan nilai negatif, memunculkan perilaku adiktif, dan memengaruhi persepsi sosial remaja. Teori Bandura menekankan *social learning*, bahwa perilaku dapat terbentuk melalui media dan interaksi sosial.

Perspektif Akhlak Media harus dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan moral dan religius. Orang tua dan masyarakat berperan sebagai filter moral untuk memastikan remaja dapat menginternalisasi nilai positif melalui teknologi.

Dengan pendekatan ini, setiap faktor dihubungkan dengan teori psikologi remaja, sosiologi, dan pendidikan akhlak, bukan hanya deskriptif dari ceramah. Selain itu, kerangka wacana UAS (Van Dijk) digunakan untuk menegaskan strategi persuasif dan edukatif ceramah terhadap pembentukan moral remaja.

4. Tesis Tegmen

Penelitian ini menemukan bahwa Ustaz Abdul Somad (UAS) dalam ceramah-ceramahnya di YouTube secara konsisten menyoroti tiga bentuk utama kenakalan remaja, yakni pergaulan bebas, tawuran remaja, serta penyalahgunaan narkoba dan alkohol. Pesan moral yang disampaikan UAS tidak sebatas pada bentuk larangan normatif, melainkan juga mengandung ajakan untuk kembali kepada nilai agama, penguatan iman, serta pembentukan kesadaran moral yang berakar pada pendidikan spiritual. Pola dakwah UAS ini menempatkan agama sebagai solusi utama dalam menghadapi problematika moral remaja.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Firmansyah yang menyatakan bahwa lemahnya kontrol diri dan minimnya pengawasan keluarga merupakan faktor dominan yang mendorong perilaku menyimpang pada remaja. Dalam kerangka ini, pesan moral UAS dapat dipandang sebagai wacana penguatan

²¹ Data diambil dari kanal resmi UAS Official di YouTube, diakses pada 12 Mei 2025. <https://youtu.be/XyyloyDQdK8?si=ccqF4kVSoHYCKbTH>

kontrol diri (self-control discourse) yang mempertegas fungsi keluarga sebagai institusi utama dalam pendidikan akhlak. Dengan demikian, dakwah UAS melalui YouTube memiliki fungsi ganda: sebagai pengingat moral sekaligus sebagai bentuk dukungan sosial terhadap kelemahan pengawasan keluarga.

Penelitian Sari menegaskan bahwa media dakwah digital, khususnya YouTube, memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk orientasi moral generasi muda. Fakta bahwa UAS menggunakan YouTube sebagai medium dakwahnya menunjukkan relevansi yang tinggi dengan kondisi sosial saat ini, di mana remaja lebih banyak mengakses informasi melalui media digital. Dalam perspektif ini, dakwah UAS bukan hanya transfer nilai agama, tetapi juga bagian dari strategi komunikasi massa yang memanfaatkan ruang publik digital untuk menyampaikan pesan moral.

Secara teoretis, temuan ini memiliki landasan kuat dalam gagasan Zakiah Daradjat yang menekankan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk kepribadian, mengendalikan emosi, serta menuntun remaja agar tidak terjerumus pada perilaku menyimpang. Menurut Zakiah, kenakalan remaja muncul akibat lemahnya pembinaan spiritual, kurangnya perhatian emosional, dan rapuhnya pegangan moral. Hal ini selaras dengan pesan moral UAS yang mengingatkan remaja agar menjadikan agama sebagai benteng utama dalam mengatasi godaan pergaulan bebas, kekerasan, dan narkoba.

Lebih jauh, temuan ini juga dapat dibaca melalui teori wacana. Ceramah UAS di YouTube dapat dipahami sebagai konstruksi wacana dakwah yang membentuk realitas sosial baru. Wacana tersebut tidak hanya mengkritik perilaku menyimpang, tetapi juga membangun narasi alternatif tentang bagaimana remaja seharusnya berperilaku berdasarkan nilai agama. Dalam konteks ini, UAS menempatkan dirinya sebagai otoritas moral yang berupaya mengisi ruang kosong akibat lemahnya fungsi keluarga dan lingkungan sosial. Dengan demikian, ceramah UAS berfungsi sebagai wacana hegemonik yang membentuk kesadaran moral kolektif di tengah gempuran budaya populer yang kerap mendorong perilaku menyimpang.

Jika ditinjau secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pesan moral UAS di YouTube berperan sebagai media internalisasi nilai bagi remaja. Pesan tersebut mengandung tiga dimensi penting:

- a. Dimensi Preventif berupa larangan atas perilaku menyimpang seperti pacaran bebas, tawuran, dan penyalahgunaan narkoba.
- b. Dimensi Solutif berupa ajakan untuk memperkuat iman, meningkatkan kontrol diri, dan mempererat pengawasan keluarga.
- c. Dimensi Transformatif berupa usaha membangun wacana moral baru di ruang digital yang menjadikan agama sebagai pedoman hidup remaja.

Dengan menghubungkan temuan ini pada penelitian terdahulu dan teori yang ada, dapat ditegaskan bahwa UAS tidak hanya menyampaikan dakwah konvensional, tetapi telah melakukan transformasi dakwah digital yang

menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Ceramahnya bukan sekadar retorika, melainkan wacana strategis yang memanfaatkan media digital untuk mengatasi problem kenakalan remaja.

Dari hasil diskusi antara temuan penelitian, penelitian terdahulu, serta teori yang digunakan, dapat ditegaskan bahwa pesan moral Ustaz Abdul Somad di YouTube merupakan bentuk wacana dakwah digital yang efektif dalam menghadapi kenakalan remaja di era modern. Pesan-pesan tersebut tidak hanya menekankan larangan, tetapi juga menawarkan solusi berupa penguatan iman, pendidikan keluarga, serta kontrol sosial yang sehat.

Temuan ini mengonfirmasi relevansi pandangan Zakiah Daradjat tentang pentingnya pendidikan agama sebagai benteng moral, sekaligus memperlihatkan fungsi YouTube sebagai media dakwah yang mampu menjangkau generasi muda. Dengan demikian, dakwah UAS di YouTube dapat diposisikan sebagai alternatif pendidikan moral publik yang menjawab tantangan dekadensi moral remaja, serta memperkuat basis teori wacana bahwa bahasa dan narasi memiliki kekuatan dalam membentuk perilaku sosial.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik Kesimpulan:

Ustaz Abdul Somad (UAS) menyampaikan pesan moral terkait fenomena kenakalan remaja melalui ceramah-ceramahnya di YouTube dengan menekankan bahaya pergaulan bebas, pacaran di luar batas, tawuran, serta penyalahgunaan narkoba dan alkohol. Pesan moral ini tidak hanya berupa larangan, tetapi juga mengandung solusi, yaitu menguatkan iman, akhlak, serta mengembalikan remaja kepada ajaran agama Islam.

Berdasarkan analisis ceramah UAS, faktor penyebab kenakalan remaja meliputi lemahnya kontrol diri, minimnya pengawasan keluarga, pengaruh lingkungan dan pergaulan yang buruk, serta masuknya budaya negatif melalui media digital. Hal ini sejalan dengan pemikiran Zakiah Daradjat, yang menekankan bahwa lemahnya pendidikan agama, kurangnya pengawasan orang tua, dan lingkungan sosial yang tidak sehat merupakan pemicu utama timbulnya perilaku menyimpang pada remaja.

Dengan menggunakan teori wacana, dapat disimpulkan bahwa ceramah UAS di YouTube bukan hanya sekadar penyampaian informasi agama, tetapi juga praktik sosial yang membentuk cara pandang dan kesadaran masyarakat, khususnya remaja, terhadap bahaya kenakalan moral. Pesan UAS membangun

relasi kuasa diskursif, di mana dakwah digital menjadi ruang produksi makna baru yang menekankan pentingnya iman, pengendalian diri, serta dukungan keluarga dalam membentuk perilaku remaja yang sehat.

Kehadiran YouTube sebagai media dakwah digital memperkuat efektivitas penyampaian pesan moral UAS. Melalui gaya bahasa yang komunikatif, lugas, dan sesuai dengan realitas kehidupan remaja, pesan moral lebih mudah dipahami dan diterima. Hal ini memperlihatkan bahwa media digital dapat berfungsi sebagai sarana pembinaan moral yang menjangkau khalayak luas, termasuk generasi muda.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pesan moral Ustaz Abdul Somad di YouTube berfungsi sebagai diskursus dakwah yang efektif dalam membangun benteng moral remaja. Pesan-pesan tersebut selaras dengan pemikiran Zakiah Daradjat mengenai pentingnya pendidikan agama dalam membina kepribadian, sekaligus dapat dipahami melalui analisis wacana sebagai praktik sosial yang membentuk kesadaran kolektif terhadap bahaya kenakalan remaja. Dengan demikian, ceramah UAS di media digital bukan hanya bersifat normatif, tetapi juga solutif dan relevan dengan problematika sosial yang dihadapi generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid Fadhil Abyan. *Berguru Kepada Ustadz Zaman Now*. Jakarta Selatan: Laksana, 2018.
- Afiah, Nurul. "Efektivitas YouTube Sebagai Media Penyebarluasan Informasi Berita (Study Pada Makasar.TV)." *Ilmu Komunikasi FS UMI*, 2021, hlm. 23-41.
- Amali, Karimatul. *Ustadz Abdul Somad: Pelita Umat Masa Kini*. Yogyakarta: Diva Press, n.d.
- Andi Luqmanul Qosim & Nurul Azmi Safitry. "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Abdurahman An-Nahlawi dan Zakiah Daradjat." *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 38-54.
- Andi Saadillah & H. Nuruh. "Analisis Wacana Kritis Teun van Dijk Dalam Cerpen 'Tukang Dongeng' Karya Ken Hanggara." *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra* 2, no. 2 (2020): 80-87.
- Asfar, Irfan Taufan. "Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)." (2019): 1-13.
- As-Sayyid, Majdi Fathi. *Biografi Ustaz Abdul Somad*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, t.t.

- Atiqoh, Atiqoh & Muhamad Zen. "Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat Melalui Medsos." *Matlamat Minda* 3, no. 1 (2023): 180–192.
- Aulia Azzahra. "Penggunaan YouTube Hanan Attaki dalam Pembelajaran Berbicara pada Siswa SMA Triguna Utama." FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.
- Aulia Herawati, dkk. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 370–380.
- Baiti Sifa, Ussahadatul. "Gerakan Dakwah Kaum Muda Dalam Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada Organisasi IKAM Jabung Sai di Desa Negara Batin Jabung Lampung Timur." UIN Raden Intan Lampung, 2024.
- Cahyono, Guntur & Nibros Hassani. "YouTube Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran." *Jurnal Dakwah* 23, no. 1 (2019): 23–38.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang, 2012.
- DataReportal. "Digital 2022: Indonesia." <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia> (diakses 1 Juni 2025).
- Dedy Arif Norwahyudi. "Formation of an Ethical Communication Culture (Pragmatic Studies)." *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education* 2, no. 6 (2024): 345-360.
- Dian Mulyasri. "Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Persepsi Remaja Terhadap Keharmonisan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya." Skripsi, 2010.
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Fery Rahmawan Asma. "Penanggulangan Kenakalan Remaja dari Tinjauan Psikologi Berbasis Al-Qur'an." *Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics* 1, no. 1 (2025).
- Firdaus, Yogi Ridho. "Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media YouTube (Studi pada Mahasiswa KPI IAIN Salatiga)." Skripsi, IAIN Salatiga, 2018.

- Gilang Abdu Awalli. "Komunikasi Persuasif Orang Tua Terhadap Anak Remaja dalam Pembinaan Akhlak di Lingkungan Prostitusi." UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.
- Hadi, Ido Prijana, Megawati Wahjudianata, & Inri Inggrit Indrayani. Komunikasi Massa. CV Qiara Media, 2020.
- Haris, Mohammad Akmal. Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Identitas Kebangsaan di Perguruan Tinggi. Penerbit Adab, 2024.
- Hassan Zaeni. "Dakwah Pemberdayaan Umat dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Tafsir Al-Maraghy dan Tafsir Al-Misbah)." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Hirschi, Travis. Causes of Delinquency. California: University of California Press, 1969.
- Huda, dkk. Peran Dakwah Digital dalam Mengurangi Kenakalan Remaja. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Huda, Muhammad Ibnu. "Pendekatan Psikologis Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Preventif..." Universitas Islam Tribakti Lirboyo, 2024.
- Islami, Syifa Hayati. Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Ustaz Abdul Somad Lewat Media Sosial YouTube. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Jemadu, Liberty. "Jumlah Pengguna Media Sosial Indonesia Capai 191,4 Juta per 2022." Suara.com, 2022.
- Kardiyanto, Sarin. "Analisis Pesan Dakwah pada YouTube Daud Kim dalam Menyebarkan Nilai-nilai Islam." UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Kartono, Kartini. Kenakalan Remaja. Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Kartono, Kartini. Patologi Sosial. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Khan, M.A. & Khan, S. "YouTube as a Tool for Communication: A Study of Its Impact on Society." International Journal of Communication Studies 12, no. 1 (2020): 45–60.
- Kindarto, Asdani. Belajar Sendiri YouTube. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- Lawotan, Y.E. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)..." Jurnal Pendidikan 7, no. 2 (2019): 10–20.
- Lickona, Thomas. Character Matters. New York: Touchstone, 2004.
- Lickona, Thomas. Educating for Character. New York: Bantam Books, 1991.

Majdi Fathi As-Sayyid. Biografi Ustaz Abdul Somad. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Marshall McLuhan. Understanding Media: The Extensions of Man. New York: McGraw-Hill, 1964.

Merton, Robert K. Social Theory and Social Structure. New York: Free Press, 1968.

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.